

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif dan ketat. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat ini diawali dari perusahaan itu sendiri, salah satunya dengan kesiapan dalam hal manajemen permodalan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga upaya memaksimalkan nilai perusahaan harus dipertahankan agar dapat mencapai fungsi manajemen keuangan yang baik. Fungsi manajemen keuangan salah satunya yaitu keputusan pendanaan.¹

Keputusan pendanaan dalam perusahaan memiliki cara alternatif untuk mengelola dana sehingga membutuhkan manajemen keuangan yang baik dalam pengalokasian dana. Alternatif sumber pendanaan dalam sebuah perusahaan yaitu yang berasal dari luar ataupun dari dalam perusahaan. Pendanaan dari dalam biasanya menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan untuk pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Selain itu sumber pendanaan juga dapat membantu perusahaan dalam menangani kesulitan mengenai aset.²

¹ Anisantia Karlinawati, “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Saham Perusahaan Pra dan Pasca Akuisi”, dalam *Skripsi Jurusan Manajemen*, 2018, hlm. 1.

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2002), hlm.128.

Aset atau aktiva merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud, berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan.³ Dalam perusahaan aset sangatlah penting, adanya aset dalam sebuah perusahaan bisa mengembangkan dan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, maka aset harus dikelola dan dijaga dengan baik agar mencapai tujuan perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan cara dibangun sendiri, diperoleh dengan membelinya, dan diperoleh melalui pertukaran aset maupun melalui sumbangan dari pihak lain. Dalam aset perusahaan memiliki dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tetap.

Aset lancar dalam laporan keuangan merupakan jenis aset yang dapat digunakan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar di muka pada suatu neraca biasanya berisi surat-surat berharga yang dapat di perbandingkan.⁴

Keberadaan kas bagi perusahaan berperan penting dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan untuk tujuan perusahaan. Dalam perusahaan jumlah kas terdiri dari kas dan setara kas. Kas merupakan akun yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun yang terdapat di neraca pada laporan keuangan. Kemudian kas dan setara kas menurut PSAK No. 2 (IAI:2009: 22) “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, (Jakarta, 1984), hlm. 29.

⁴ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 39.

cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai”.⁵

Terdapat pula yang mempengaruhi pada peningkatan nilai aset suatu perusahaan yaitu piutang lain-lain. Piutang terjadi karena perusahaan yang menjual barang dagangnya tidak secara tunai dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Ketika pengelolaan piutang baik, maka piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, ketika pengelolaan piutang yang buruk mengakibatkan terganggunya dikuiditas perusahaan dan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini berpengaruh pada operasional perusahaan yang secara tidak langsung berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan yang semakin tinggi piutang maka semakin tinggi rentabilitasnya⁶.

Aset dalam perusahaan sangatlah penting, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara jumlah kas dan piutang lain-lain terhadap total aset lancar. Perusahaan yang dianalisis oleh peneliti merupakan perusahaan manufaktur yang saat ini sudah menjadi kebutuhan untuk semua kalangan baik kalangan atas, menengah dan sebagainya. Setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dilihat dari penjualan saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Semen Indonesia. Tbk.

PT. Semen Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang *listing* dan memenuhi semua syarat masuknya perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* (JII). PT. Semen Indonesia Tbk. dahulu bernama PT. Semen Gresik Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang beroperasi pada

⁵Junaedi, Adnan. 2015. “Pengertian Kas”, dalam <https://adnantandzil.blogspot.com/2015/09/pengertian-kas> . Diakses pada tanggal 28 Mei 2020

⁶ Latifah Wibawanti, “Pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan Terhadap Laba Bersih”, dalam skripsi Jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2016, hlm 2.

pembuatan semen. PT. Semen Indonesia Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton. Kemudian pada tanggal 08 Juli 1991, pasar Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Indonesia (yang dahulunya bernama Bursa Efek Surabaya) dan perusahaan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 lembar saham yang di tawarkan kepada masyarakat.⁷

Dari teori yang diperoleh, penulis tertarik untuk menganalisis Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain terhadap Total Aset Lancar di PT. Semen Indonesia Tbk. Berikut ini merupakan tabel perkembangan Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain terhadap Total Aset Lancar PT. Semen Indonesia periode 2010-2020.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain Terhadap Total Aset Lancar PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Jumlah Kas (X1)		Piutang Lain-Lain (X2)		Total Aset Lancar (Y)	
2009	3.410.263		26.478		8.221.270	
2010	3.664.278	↑	47.702	↑	7.345.867	↓
2011	3.375.645	↓	35.698	↓	7.646.144	↑
2012	3.002.124	↓	56.468	↑	8.231.297	↑
2013	4.070.992	↑	90.953	↑	9.972.110	↑
2014	4.925.949	↑	131.309	↑	11.648.544	↑
2015	3.964.081	↓	84.800	↓	10.538.703	↓
2016	2.834.444	↓	180.365	↑	10.373.153	↓
2017	3.637.760	↑	109.348	↓	13.801.818	↑

Dilanjutkan

⁷ Editor, “ Profil PT. Semen Perusahaan (Persero) Tbk”, dalam <http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/965> . Diakses tanggal 20 Mei 2020

Lanjutan tabel 1.1

2018	5.245.730	↑	173.502	↑	16.091.024	↑
2019	3.950.448	↓	369.730	↑	16.658531	↑
2020	2.930.598	↓	260.784	↓	15.564.604	↓

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Indo Sement, Tbk

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

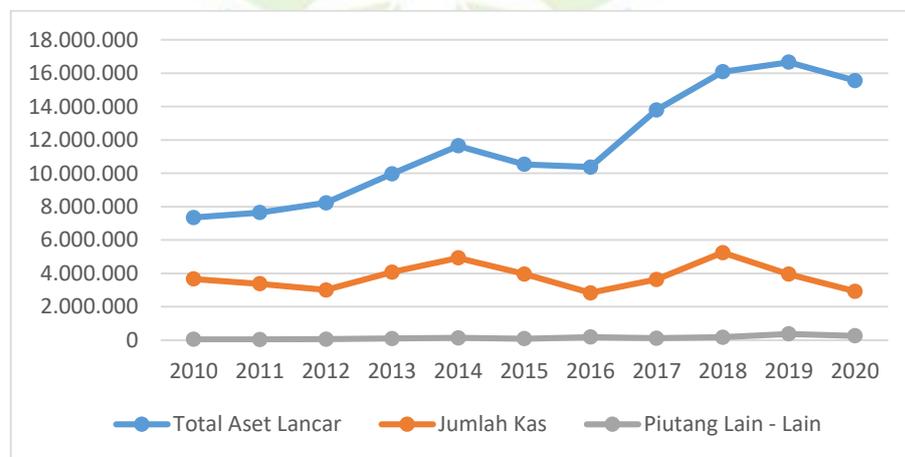
Berdasarkan tabel di atas terdapat tahun yang terdapat masalah yaitu 2010, 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2019. Tabel juga menggambarkan perkembangan jumlah kas dan piutang lain-lain dan total aset lancar mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2010 jumlah kas dan piutang lain-lain masing-masing naik sebesar 254.015 dan 21. 224 sedangkan total aset lancar penurunan sebesar 865.403. Di tahun 2011 jumlah kas dan piutang lain-lain turun masing-masing sebesar 288.633 dan 12.004, sedangkan total aset lancar mengalami kenaikan sebesar 300.277. Di tahun 2012 jumlah kas mengalami penurunan sebesar 353.521, sedangkan piutang lain-lain dan total aset lancar masing-masing naik sebesar 20.770 dan 585.153.

Di tahun 2013 jumlah kas, piutang lain-lain dan total aset lancar masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1. 048.868, 34.485, dan 1.740.813. Di tahun 2014 jumlah kas, piutang lain-lain, dan total aset lancar mengalami masing-masing kenaikan sebesar 854.957, 40. 356, dan 1.676.434. Di tahun 2015 jumlah kas, piutang lain-lain, dan total aset lancar masing-masing mengalami penurunan sebesar 961.931, 46.509, dan 1.109.841.

Di tahun 2016 jumlah kas mengalami penurunan sebesar 1.129.574, piutang lain-lain mengalami kenaikan sebesar 95.565, sedangkan total aset lancar mengalami penurunan sebesar 165.550. Di tahun 2017 jumlah kas mengalami

kenaikan sebesar 803.316, dan piutang lain-lain mengalami penurunan sebesar 71.017, sedangkan total aset lancar mengalami kenaikan sebesar 3.428.665. Di tahun 2018 jumlah kas, piutang lain-lain dan total aset lancar masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1.607.970, 64.154, dan 2.217.206. Di tahun 2019 jumlah kas mengalami penurunan sebesar 1.295.282, sedangkan piutang lain-lain dan total aset lancar mengalami kenaikan sebesar 190.228 dan 639.504. Di tahun 2020 jumlah kas, piutang lain-lain dan total aset lancar masing mengalami penurunan sebesar 2.930.598, 260.784, dan 15.564.604.

Menurut data di atas menunjukkan fluktuasi jumlah kas dan piutang lain-lain terhadap total aset lancar di PT. Semen Indonesia Tbk. Penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1.1
Jumlah Kas, Pitang Lain-lain dan Total Aset Lancar
PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2020

Data di atas menunjukkan jumlah kas dan piutang lain-lain merupakan bagian dari aset lancar serta berpengaruh pada operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa aset menjadi salah satu sumber dana yang penting untuk kegiatan operasional perusahaan.

Dalam teorinya jika jumlah kas dan piutang lain-lain mengalami kenaikan maka total aset lancar akan naik, begitu juga sebaliknya jika jumlah kas dan piutang lain-lain mengalami penurunan maka total aset lancar akan turun. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang jumlah kas dan piutang lain-lain terhadap total aset lancar di PT. Semen Indonesia Tbk. Masalah-masalah ini yang akan diwujudkan dalam penelitian dengan judul ***Pengaruh Jumlah Kas Dan Piutang Lain-Lain Terhadap Total Aset Lancar pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Semen Indonesia Tbk. Pada Periode 2010-2019).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini merupakan data di atas yang dapat diketahui bahwa tinggi serta rendahnya nilai jumlah kas dan piutang lain-lain serta terjadinya peningkatan dan penurunan nilai akan berpengaruh terhadap total aset lancar. Namun berbeda dengan yang terjadi di PT. Semen Indonesia Tbk. Adanya ketidaksesuaian antara yang seharusnya terjadi dan tidak terjadi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Kas secara parsial terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh Piutang Lain-Lain secara parsial terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk?

3. Bagaimana pengaruh Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain secara simultan terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kas secara parsial terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh Piutang Lain-Lain secara parsial terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain secara simultan terhadap Total Aset Lancar Pada PT. Semen Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain terhadap Total Aset Lancar pada PT. Semen Indonesia Tbk;
 - b. Memperkuat peneliti sebelumnya yang mengkaji pengaruh Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain terhadap Total Aset Lancar pada PT. Semen Indonesia Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori Jumlah Kas dan Piutang Lain-Lain terhadap Total Aset Lancar pada PT. Semen Indonesia Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian dan pengelolaan mengenai aset perusahaan khususnya

aset lancar, sehingga dapat dijadikan informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

